

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

1. Peran Komunikasi Interpersonal Guru dengan Siswa

Selain itu, komunikasi interpersonal juga berperan dalam memengaruhi orang lain, baik dalam konteks persuasi, negosiasi, maupun dalam membentuk opini dan sikap tertentu. Kemampuan berkomunikasi dengan baik memungkinkan seseorang untuk menyampaikan gagasan, menyatakan pendapat, serta memberikan pengaruh yang positif terhadap lingkungan sosialnya.

2. Pengaruh Positif Peran Komunikasi Interpersonal Guru dengan Siswa

- a. Melalui komunikasi interpersonal, guru dapat memperluas wawasan dan pemahamannya siswa terhadap dunia luar. Proses interaksi yang terjadi secara langsung memungkinkan individu untuk memperoleh berbagai informasi, pengalaman, serta sudut pandang yang beragam, sehingga memperkaya pemahaman mereka terhadap lingkungan sekitar.
- b. Berinteraksi dengan berbagai siswa yang memiliki latar belakang berbeda memberikan kesempatan bagi seseorang untuk mempelajari perspektif baru. Setiap siswa memiliki cara berpikir dan pengalaman hidup yang unik, sehingga melalui komunikasi interpersonal,

seseorang dapat memahami berbagai pandangan yang mungkin belum pernah dipertimbangkan sebelumnya.

- c. Membantu siswa dalam memahami perbedaan budaya. Setiap kelompok masyarakat memiliki nilai, norma, serta kebiasaan yang berbeda, dan melalui interaksi yang intens, individu dapat lebih menghargai dan menyesuaikan diri dengan keberagaman yang ada. Hal ini penting dalam menciptakan harmoni dalam kehidupan sosial serta membangun sikap toleransi terhadap perbedaan.
- d. Siswa dapat memperoleh informasi dan pengalaman yang dapat memperkaya cara berpikir dan bersikap dalam kehidupan bermasyarakat. Berbagai interaksi yang terjadi, baik dalam lingkungan keluarga, pertemanan, sekolah, memberikan pelajaran berharga dalam membentuk pola pikir yang lebih terbuka, kritis, serta adaptif terhadap perubahan yang terjadi di sekitar.²³

B. Tahapan Proses Komunikasi Interpersonal Guru dengan Siswa

1. Jenis-Jenis Komunikasi Interpersonal

a. Komunikasi Diadik (*Dyadic Communication*)

Komunikasi diadik merupakan proses komunikasi yang terjadi secara langsung antara dua orang dalam suatu interaksi dan kedua individu dapat saling bertukar informasi, gagasan, serta perasaan secara lebih personal dan mendalam. Bentuk komunikasi ini memungkinkan adanya hubungan yang lebih erat karena adanya

²³ Juli Juli and Fadjarini Sulistyowati, 'Komunikasi Interpersonal Antar Mahasiswa Di Asrama Sebagai Upaya Menjaga Kesehatan Mental', *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan*, 2.1 (2023), 1–10 <<https://doi.org/10.47431/jkp.v2i1.267>>.

kesempatan bagi kedua pihak untuk memberikan respons secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.

Komunikasi diadik sering ditemukan dalam berbagai situasi, seperti percakapan antara teman, diskusi antara guru dan siswa, wawancara kerja, atau bahkan percakapan antara dokter dan pasien.

Kejelasan pesan serta keterbukaan dalam komunikasi diadik menjadi faktor penting dalam menciptakan pemahaman yang baik antara kedua individu yang terlibat.²⁴

b. Komunikasi Triadik

Komunikasi triadik adalah bentuk komunikasi interpersonal yang melibatkan tiga orang dalam suatu interaksi, di mana salah satu individu berperan sebagai pembicara utama, sementara dua lainnya turut serta dalam percakapan. Interaksi dalam komunikasi ini menjadi lebih kompleks dibandingkan komunikasi diadik, karena adanya lebih dari satu penerima pesan yang dapat memberikan respons secara bersamaan maupun bergantian.

Komunikasi triadik sering terjadi dalam berbagai konteks, seperti diskusi kelompok kecil, wawancara dengan lebih dari satu pewawancara, atau pertemuan antara seorang pemimpin dan dua anggota timnya. Efektivitas komunikasi triadik bergantung pada keterampilan masing-masing individu dalam menyampaikan pesan

²⁴ Muhammad AL Fazri, Indry Anggraini Putri, and Suhairi Suhairi, 'Keterampilan Interpersonal Dalam Berkommunikasi Tatap Muka', *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 2.1 (2021), 46–58 <<https://doi.org/10.47467/dawatuna.v2i1.510>>.

dengan jelas, mendengarkan secara aktif, serta memahami perbedaan sudut pandang yang mungkin muncul dalam percakapan.²⁵

2. Tahapan Proses Komunikasi

Proses komunikasi adalah penghubung komunikasi melalui interaksi sosial. Sistem komunikasi yang dihasilkan dari hubungan tetap antara individu menentukan apakah sistem bisa mempererat, mempersatukan, mengurangi ketegangan, mencegah percakapan ataupun sebaliknya. Tahapan proses komunikasi dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Proses Komunikasi Primer

Proses komunikasi primer adalah proses komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan melalui simbol sebagai media atau saluran. Dua lambang verbal dan non verbal merupakan lambang yang digunakan dalam berkomunikasi yang bukan menggunakan bahasa tetapi menggunakan anggota tubuh seperti tangan, bibir, mata, kepala dan antara lain. Lambang verbal biasanya digunakan karena bahasa dapat mengungkapkan pikiran komunikator.

b. Proses Komunikasi Sekunder

Proses komunikasi sekunder adalah proses komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah menggunakan lambang pada media pertama. Komunikator juga menggunakan media kedua ini karena memiliki enam sasaran komunikasi yang jauh. Seiring waktu,

²⁵ M. P Aulia and S Ritonga, ‘Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Bahaya Gadget’, *Hulondalo: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Ilmu Komunikasi*, 3.2 (2024), 71–83.

proses komunikasi sekunder ini akan semakin efisien dan efektif karena didukung oleh teknologi informasi yang semakin canggih.²⁶

Berdasarkan penjelasan diatas tentang proses komunikasi, yang terdiri dari proses komunikasi primer dan sekunder, maka dalam konteks komunikasi pendidikan dengan kata lain, komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa menggunakan proses komunikasi primer, karena komunikasi ini terjadi secara langsung dan jelas antara mereka, dengan umpan balik langsung dan tanggapan yang jelas. Akibatnya, komunikasi primer lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan proses komunikasi sekunder, yang telah dijelaskan sebelumnya.

C. Teori Komunikasi Interpersonal

1. Definisi Teori Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran pesan yang terjadi secara langsung antara dua individu atau lebih dalam suasana yang bersifat pribadi. Dalam konteks pendidikan, komunikasi interpersonal antara guru dan siswa memiliki peranan penting dalam membangun hubungan yang hangat, mendorong partisipasi aktif siswa, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan bermakna. Hubungan yang terjalin melalui komunikasi interpersonal yang efektif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, memperkuat kepercayaan, dan membuka ruang dialog yang jujur dan suportif.

²⁶ Acta Diurna, ‘Pola Komunikasi Public Relation Officer Dalam Mempertahankan Citra’, ‘Acta Diurna’ Vol.I.No.I., I, 2013, 1–18.

Menurut Joseph A. DeVito, teori komunikasi interpersonal adalah salah satu pendekatan yang sering dipakai dalam pembelajaran komunikasi, baik di dunia akademis maupun dalam kehidupan sehari-hari²⁷. Joseph A. DeVito dalam bukunya *The Interpersonal Communication Book* (2016) mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai interaksi dinamis antara individu-individu yang saling bergantung, berorientasi pada pembangunan dan pemeliharaan hubungan. Konsep ini sangat relevan dalam memahami komunikasi antara guru dan siswa. Dalam konteks ini, guru dan siswa adalah pihak yang saling bergantung, di mana efektivitas komunikasi mereka secara langsung memengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar.

Komunikasi ini melibatkan isyarat verbal dan nonverbal, seperti instruksi, pertanyaan, ekspresi wajah, dan nada suara, yang semuanya berkontribusi pada penyampaian pesan. Komunikasi interpersonal yang efektif antara guru dan siswa ditandai oleh keterbukaan guru dalam memahami kebutuhan siswa, empati, dukungan, serta suasana positif dan setara akan memfasilitasi dan memotivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penekanan DeVito pada pentingnya faktor-faktor seperti keterbukaan, empati, dan dukungan untuk membangun hubungan yang kuat dan komunikasi yang efektif.

2. Tujuan Teori Komunikasi Interpersonal

Tujuan utama teori ini adalah untuk menemukan pola umum dalam interaksi interpersonal, memahami peran emosi, persepsi, dan ekspresi

²⁷ Riska Dwi Novianti, Mariam Sondakh, and Meiske Rembang, ‘Komunikasi Antarpribadi Dalam Harmonisasi Suami Istri’, *Acta Diurna*, VI.2 (2017).

nonverbal dalam komunikasi, dan memberikan landasan konseptual yang dapat digunakan untuk menganalisis dan meningkatkan kualitas hubungan antar individu. Demikian, teori ini tidak hanya berfungsi sebagai alat analisis untuk memahami proses komunikasi, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman untuk membangun interaksi yang efektif dan interpersonal.²⁸

D. Unsur-Unsur Komunikasi

Komunikator adalah seseorang yang menyampaikan pesan. Komunikator harus memiliki gagasan, tujuan, dan informasi dalam berkomunikasi. Komunikan adalah orang yang menerima pesan dan memikirkannya, komunikan yang baik tidak hanya memahami makna suatu pesan, tapi mereka juga terdorong secara emosional untuk melakukan apa yang mereka katakan.²⁹

Ketika guru mampu menjalin komunikasi interpersonal yang baik, siswa akan merasa dihargai, didengarkan, dan didukung dalam proses belajar mereka. Tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, guru juga menjadi fasilitator dan pembimbing yang memahami kebutuhan emosional, sosial, dan akademik siswanya. Oleh karena itu, untuk menciptakan komunikasi yang efektif, dibutuhkan beberapa unsur penting yang menjadi indikator keberhasilan komunikasi interpersonal.

Menurut Devito (2013), terdapat lima indikator utama dalam komunikasi interpersonal yang efektif, yaitu:

²⁸ Kartini and others, ‘Tinjauan Kritis Terhadap Teori Komunikasi Interpersonal: Implikasi Terhadap Hubungan Sosial Dalam Era Digital’, *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 4.1 (2024), 274–81 <<https://doi.org/10.47467/visa.v4i1.1420>>.

²⁹ Sri Wahyuni Harahap and others, ‘Komunikator Dan Komunikan Dalam Pengembangan Organisasi’, *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 3.1 (2021), 106–14.

1. Sikap Terbuka (*Openness*)

Sikap ini mencerminkan kesediaan individu untuk menerima informasi baru dan meresponsnya dengan cara yang jujur dan positif. Dalam hubungan guru dan siswa, keterbukaan tampak ketika guru mau mendengarkan pendapat, keluhan, atau pertanyaan siswa tanpa menghakimi. Hal ini membantu membangun rasa percaya dan saling menghargai.

2. Empati (*Empathy*)

Empati adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan emosi orang lain seolah-olah kita berada dalam posisi mereka. Dalam konteks pembelajaran, guru yang empatik mampu menangkap perasaan siswa, memahami kesulitan mereka, dan meresponsnya dengan pengertian. Sikap ini membuat siswa merasa dipahami dan tidak sendirian dalam menghadapi tantangan belajar.

3. Sikap Mendukung (*Supportiveness*)

Sikap mendukung dalam komunikasi berarti menciptakan suasana yang aman dan nyaman untuk menyampaikan pendapat atau perasaan. Guru yang suportif akan menghindari sikap otoriter atau menghakimi, dan justru mendorong siswa untuk berani berbicara serta mengekspresikan diri tanpa rasa takut. Dukungan ini sangat penting dalam membangun motivasi dan kepercayaan diri siswa.

4. Sikap Positif (*Positiveness*)

Memiliki pandangan yang positif terhadap diri sendiri dan orang lain sangat berpengaruh dalam menciptakan interaksi yang konstruktif. Guru

yang menunjukkan sikap positif, seperti memberi pujian yang tulus atau menyemangati siswa, dapat menumbuhkan semangat belajar dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

5. Kesetaraan (*Equality*)

Kesetaraan merujuk pada pandangan bahwa setiap individu memiliki nilai dan kontribusi yang penting. Dalam komunikasi guru-siswa, kesetaraan tampak ketika guru menghormati pendapat siswa, tidak merendahkan, dan memberi ruang bagi siswa untuk ikut berperan dalam pembelajaran. Adanya rasa saling menghargai, hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih seimbang dan harmonis.

E. Tinjauan Tentang Belajar

1. Pengertian belajar

Semua orang pasti ingin menjadi orang pintar. Menjadi orang pintar memerlukan proses belajar yang terus menerus dan kegiatan belajar adalah bagian dari proses ini. Belajar adalah proses perubahan perilaku yang disebabkan oleh interaksi seseorang dengan lingkungannya. Perubahan perilaku akibat dari hasil belajar bersifat konsisten, efektif, positif, aktif dan terarah.³⁰

2. Unsur-Unsur Belajar

Dua konsep penting dalam pendidikan adalah pembelajaran (*learning*) dan belajar (*instruction*). Belajar berakar pada siswa dan pendidik. Unsur-unsur belajar mempunyai tiga unsur pokok, yaitu:

³⁰ Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, ‘Belajar Dan Pembelajaran’, *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3.2 (2017), 333–52.

a. Motivasi

Motivasi adalah dorongan atau keinginan yang mendorong siswa untuk belajar dan mencapai tujuan.

b. Pengalaman Belajar

Pengalaman belajar adalah sesuatu yang dialami siswa selama proses belajar, yang mencakup interaksi dengan lingkungan mereka baik fisik, sosial dan budaya.

c. Pemahaman

Pemahaman adalah proses belajar dimana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pemahaman baru.

3. Faktor Yang Memengaruhi Belajar

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri siswa.

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal merupakan faktor yang ada dari luar diri siswa.³¹

4. Motivasi Belajar

a. Definisi Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan internal individu untuk berusaha, mengeksplorasi, dan memahami hal-hal demi mencapai tujuan yang diinginkan. Ketika individu memiliki motivasi belajar yang tinggi, mereka akan lebih antusias dalam mengejar pengetahuan, menghadapi tantangan, dan tidak mudah menyerah meskipun menghadapi kesulitan. Motivasi ini dapat berasal dari keinginan

³¹ Nursyaidah Nursyaidah, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik', *Forum Faedagogik*, KhususJuli (2014), 70–79.

individu, dukungan dari lingkungan, atau ambisi besar yang ingin diwujudkan di masa depan.³²

b. Macam-Macam Motivasi

Menurut Prayitno, (1989:10) ada dua jenis tipe motivasi yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan untuk bertindak yang berasal dari dalam diri (*internal*) seseorang. Individu yang didorong oleh keinginan intrinsik, hanya akan merasa puas jika kegiatan yang dilakukan telah mencapai hasil yang diharapkan.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah seseorang dalam melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan yang berada di luar aktivitas belajar atau tidak termasuk ke dalam aktivitas belajar.³³

c. Bentuk Motivasi

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas untuk membuat siswa lebih semangat dalam belajar maka guru perlu memberikan suatu bentuk motivasi. Supaya siswa tidak patah semangat. Berikut adalah beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi pada siswa menurut Suharni (2021):

1) Pemberian Hadiah

Pemberian hadiah ini meskipun ini tidak selalu benar, hadiah dapat dianggap sebagai salah satu cara untuk mendorong siswa. Hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak menarik bagi

³² Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam.

³³ Zet Ena and Sirda H Djami, ‘Peranan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota’, *Among Makarti*, 13.2 (2021), 68–77.

orang yang tidak senang. Oleh karena itu, sebelum memberikan hadiah kepada siswa, kita harus mempertimbangkan bakat, kesenangan dan keadaan saat ini.

2) Memberi Angka

Dalam hal ini, angka menunjukkan nilai kegiatan belajar siswa. Nilai-nilai yang tinggi biasanya menunjukkan rapor yang tinggi. Angka sendiri harapan bagi setiap anak untuk mendorong mereka untuk berusaha keras dan memperoleh nilai yang tinggi atau nilai yang baik.

3) Memberikan Pujian

Salah satu cara untuk mendorong anak untuk berprestasi adalah dengan memberikan mereka pujian. Karena pujian merupakan penguatan dan motivasi yang baik untuk menyelesaikan tugas, pujian harus diberikan dengan cara yang benar.³⁴

³⁴ Tri Rumhadi, 'Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran', *Jurnal Diklat Keagamaan*, 11.1 (2017), 33–41.